

BAB IV

MAJELIS TADZKIR WAT TA'LIM ASSHALAWATIYYAH KAPUAS DAN ANALISA AJARAN TASAWUF

A. Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas

1. Gambaran Umum Lokasi Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah

Penelitian ini bertempat di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas, di jalan Barito Gg.4 No. 087 RT. 024 RW.003 Kelurahan Selat Tengah, Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Pengajian ini berlokasi di tengah Kota Kabupaten Kapuas, yaitu Kuala Kapuas. Kabupaten Kapuas yang merupakan salah satu bagian dari 14 kabupaten/kota yang termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah.

Mayoritas penduduk di sekitar *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* menganut agama Islam. Dengan pekerjaan penduduk di sekitar tempat tersebut antara lain yaitu, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Polri, guru, pedagang, swasta, dan buruh.¹

Di tengah masyarakat Kabupaten Kapuas seperti inilah pengajian Tasawuf yang diasuh oleh guru Ahmad Humaidi, pengajian Tasawuf tersebut diselenggarakan melalui *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyyah*. Di tengah masyarakat yang multi agama dan etnik ini, guru Ahmad Humaidi memberikan bimbingan spiritual bagi masyarakat muslim di Kabupaten Kapuas dan sekitar pada umumnya, dan masyarakat Kuala Kapuas pada khususnya.

¹Berdasarkan Data dari Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Pada Tahun 2023.

2. Sejarah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Sejarah pendirian *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas ini, guru Ahmad Humaidi diawali dengan niat dan kemauannya untuk melakukan pembinaan dan pendidikan adab dan moral kepada anak-anak kecil yang sering dipandang nakal dan tidak terurus saat mereka berada di suatu tempat, seperti di tempat ibadah dan lain-lainnya. Kemudian dalam hal ini guru Ahmad Humaidi tidak hanya memberikan pendidikan adab dan moral, akan tetapi juga memberikan segala ilmu agama yang dirasa perlu untuk persiapan mereka dalam menempuh masa baligh, rukun-rukun Islam dan Iman, nama-nama dan sifat malaikat dan nabi, serta sifat dua puluh bagi Allah swt.

Selanjutnya di sekitar akhir tahun 1997 ada beberapa remaja yang juga datang dan berkeinginan langsung untuk ikut belajar kepada guru Ahmad Humaidi. Kemudian mereka belajar secara rutin bersama beliau, terutama mengenai pembelajaran tentang *fiqih* mengenai masalah *thaharah* (bersuci) dan *shalat* (ibadah). Serta menyediakan fasilitas belajar non formal bagi umat dalam rangka menuju *khoira ummah* demi terbentuknya jiwa yang berkehambaan serta dilandasi pengetahuan yang benar.² Dari sinilah awal mula remaja-remaja lain juga ramai berdatangan kepada beliau untuk ikut belajar bersama-sama.

Hingga saat ini *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyyah* ini terus berdiri dan berkembang dengan sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satunya dapat dilihat dari jamaah, majelis ta'limnya, hingga materi dan pembahasan yang relevan untuk

²Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

zaman sekarang. Oleh karena itu dengan perkembangan tersebut guru Umair berharap semoga dengan petunjuk, hidayah, serta *'inayah* dari Allah swt. *Majelis Ta'lim* ini semakin baik dan bermanfaat bagi ummat.³

3. Profil Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah

Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas yang beliau pimpin ini memiliki slogan "*Berdiri bebas diatas semua golongan*". Semboyan ini biasa ditemukan mulai dari papan-papan nama dan spanduk yang terpasang di Pengajian hingga foto atau gambar undangan-undangan yang bersebaran di sosial media.

Selanjutnya *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* ini berlandaskan kepada pemahaman dan *akidah ahlusunnah wal jamaah, Tauhid ala manhaj asy'ariyyah* dan *maturidiyyah, fiqh ala manhaj syafiiyyah*, serta *Tasawuf* mengacu kepada paham *Abu Hâmid bin Muhammad al-Ghazali* atau yang bisa dikenal dengan berlandaskan *Ghaziliyyah*.⁴

Semboyan yang digunakan oleh guru Ahmad Humaidi pada Pengajian *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* beliau pimpin adalah "Berdiri Bebas Untuk Semua Golongan".

a. Berdiri Bebas.

Majelis Ta'lim yang diasuh oleh guru Ahmad Humaidi bersifat *independen* dan berdiri bebas yang mana tidak terikat dan tidak dibawah oleh suatu organisasi masyarakat maupun organisasi politik manapun. *Majelis Ta'lim* ini hanya berpijak

³Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

⁴Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

dan bertujuan untuk penyebaran dakwah Islamiyyah sebagaimana yang diajarkan oleh *syari'at* Islam.

Kemudian pada aspek keagamaan (terutama pada aspek tasawuf dan tarekat) *Majelis Ta'lim* ini juga tidak mengikatkan diri pada suatu aliran tasawuf dan tarekat tertentu. Tujuannya dan maksudnya adalah untuk menghindari dari sikap fanatisme aliran tertentu. Pesertanya hanya diarahkan untuk menjadi mukmin yang bertakwa dengan ketakwaan yang luhur, lahir, dan bathin yang dimana materi pada pengajian diberikan secara umum tanpa terikat pada suatu landasan tertentu.

b. Untuk Semua Golongan

Maksud dari untuk semua golongan ini adalah bahwa *majelis ta'lim* yang diasuh oleh guru Ahmad Humaidi bersifat memadai dan bisa diakses dan terbuka oleh dan untuk seluruh kalangan serta kategori masyarakat, baik dari kalangan bawah ataupun kalangan atas. Pengajian di *majelis ta'lim* ini tidak memandang kepada latar belakang jamaah yang ingin menimba ilmu serta berkhidmah, melainkan niat ikhlas serta kemauan dari jamaah.

Kedua Makna dari "*Berdiri Bebas*" dan "*Untuk Semua Golongan*" dikarenakan tujuan dari adanya Pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas ini adalah untuk menyeru kepada semua masyarakat umum serta berdakwah kepada kebajikan dan ketaqwaan baik secara lahir dan

bathin, serta berdiri tegak dalam keikhlasan beramal shaleh dan menjadi insan yang *berakhlaqul karimah*.⁵

Kemudian dengan semakin berkembangnya zaman banyak pengajian-pengajian *Majelis Ta'lim* yang mulai menggunakan sarana dan fasilitas di media sosial, salah satunya dengan cara menyiarkannya secara langsung (live) di youtube dan lain-lainnya. Diantaranya *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyyah* ini juga menggunakan sarana tersebut, baik secara live streaming melalui akun youtube resmi dari yayasan yaitu (*Ibnul Muchyar*) dan *channel* Tv yang bisa diakses pada *Set Up Box* melalui channel 22 (482.00 Mhz).

4. Jama'ah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Berdasarkan hasil observasi selama penulis turun di lapangan jama'ah pengajian yang hadir di pengajian guru Ahmad Humaidi ini diantaranya yaitu dari orang tua, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja-remaja, santri-santri, serta anak-anak. Peminat pengajian ini sangat banyak, kurang lebih ada sekitar 1000 orang. Jamaah yang berhadir bukan hanya masyarakat sekitar, tetapi juga ada yang berasal dari kelurahan hingga kecamatan lain. Karena jamaahnya kurang lebih 1000 orang maka suasana pengajian tetap ramai dan antusias selama mengikuti kegiatan yang ada di pengajian. Terdapat suatu keunikan dari jamaah pengajian yang berhadir, diantaranya ialah dalam hal keistiqamahan dalam menuntut ilmu agama. Nampak terlihat jelas saat jamaah yang selalu berada di tempat duduk yang sama pada setiap pengajian. Karena guru Ahmad Humaidi juga berpesan kepada jamaah-jamaahnya

⁵Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

apabila ingin mendapatkan suatu hal yang besar, maka biasakanlah istiqamah dalam hal-hal yang kecil. Dan Guru Ahmad Humaidi pernah berkata “istiqomahlah dalam menuntut ilmu dan duduk di *majelis* yang menunjukkan aib diri kita sendiri, serta membuat kita sibuk untuk memperbaikinya sehingga kita buta terhadap aib orang lain).⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengelompokan jamaah ke dalam beberapa kategori yang sesuai dengan hasil dan tujuan wawancara yang telah penulis lakukan, yaitu:

a. Tingkatan Pendidikan pada Jamaah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Berdasarkan hasil observasi selama hadir di lapangan tingkat pendidikan jamaah pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* ini pada umumnya bermacam-macam, mulai dari jamaah yang hanya menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah dasar dan menengah (baik itu pendidikan formal maupun non-formal) hingga jamaah yang menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Tetapi pada jamaah pengajian ini didominasi oleh jamaah yang hanya menamatkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah dan santri-santri beliau.

b. Umur Jamaah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan, umur dari jamaah Majelis Ta'lim ini juga bervariasi. Walaupun di dominasi oleh orang-orang dewasa, namun tidak sedikit juga jamaah yang berhadir adalah dari golongan anak-anak, remaja, hingga orang tua.

⁶*Pengajian Guru Ahmad Humaidi*, 6 Oktober 2023.

c. Pekerjaan Jamaah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Pekerjaan para jamaah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* ini sebagian ada yang menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN TNI/POLRI), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, Honorer, Santri-santri beliau yang sudah hampir lulus di Pondok Pesantren beliau, Pedagang, Swasta, Wiraswasta, Petani, dan Buruh. Hampir kebanyakan jamaah yang aktif mengikuti *Majelis Ta'lim* ini adalah santri-santri beliau (baik yang sudah lulus atau yang hampir lulus), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, Honorer, Pedagang, Swasta, Wiraswasta, dan Buruh.

Seiring berjalannya waktu jamaah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas ini membuat sebuah organisasi yang mewadahi seluruh jama'ah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas. Organisasi tersebut adalah Ikatan Jamaah *Majelis Asshalawatiyyah* (atau yang lebih disingkat dengan nama IJMA), organisasi ini diresmikan secara langsung oleh Guru Ahmad Humaidi selaku pembina organisasi tersebut.

Organisasi ini bernama Ikatan Jama'ah *Majelis Asshalawatiyyah* yang disingkat IJMA. Organisasi ini berdiri pada hari Jum'at, 12 September 2014. Bertempat kedudukan di jalan lintas Kapuas Mandomai km. 5,7 Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Organisasi ini berazaskan Islam, yang bersifat religius, sosial, dan independen.

Organisasi ini berfungsi sebagai tempat untuk bersilaturahmi antara sesama jama'ah untuk mengamalkan serta mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan menggalang nilai-nilai *ukhwah islamiyah*. Selain itu juga sebagai wadah

musyawarah dalam mengembangkan kehidupan yang *islami*. Dan juga sebagai perantara untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya dalam mengembangkan dan menggali sumber daya manusia.

Organisasi ini juga memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas (*khaira ummah*), yang Islami, damai, aman, adil dan makmur rohaniyah, jasmaniah yang diridhai oleh Allah SWT. Untuk menggapai tujuannya organisasi ini menjalankan beberapa kegiatan. Diantara kegiatan-kegiatannya yaitu, menyusun kebijakan pelaksanaan dakwah Islam, mendorong pelaksanaan perintah *amar ma'ruf nahi munkar*, guna mendorong terwujudnya kehidupan beragama dan berkomunitas yang mendapat ridha dari Allah SWT. Memberikan bimbingan serta arahan kepada anggota dengan tujuan menciptakan kondisi kehidupan beragama yang kokoh, sebagai dasar yang kuat untuk mendorong terbentuknya masyarakat berkualitas (*khaira ummah*). Serta melibatkan upaya dan kegiatan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan organisasi.

Selain berkegiatan di dalam *majelis ta'lim* organisasi ini memiliki kegiatan rutin setiap bulan dan pertiga bulan di luar *majelis ta'lim*. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan setiap bulanan, mereka mengadakan kegiatan tersebut seperti yasinan dan pembacaan amaliyah-amaliyah yang sudah diberikan oleh guru Ahmad Humaidi. Kegiatan ini diadakan setiap bulan dari satu rumah jama'ah ke rumah jama'ah yang lain secara bergiliran. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah antara anggota jama'ah pria dan anggota jama'ah wanita. Untuk jama'ah laki-laki kegiatannya diadakan setiap hari sabtu (malam ahad) per-akhir bulan, sedangkan jama'ah perempuan diadakan setiap hari ahad siang per-awal bulan.

Sedangkan kegiatan yang diadakan per-tiga bulan mereka adakan secara besar-besaran dan terbuka untuk umum. Biasanya kegiatan ini dibarengi dengan kegiatan lain, seperti perayaan perayaan besar dalam agama Islam dan hari-hari perayaan nasional. Kegiatan ini biasanya diadakan di tempat umum, seperti di lapangan terbuka, pada jalanan umum dan di lokasi-lokasi yang dinilai cocok dan sesuai untuk kegiatan tersebut.

Disamping itu munculnya organisasi Ikatan Jama'ah *Majelis Asshlawatiyyah* Kapuas (IJMA) ini bukan hanya berkegiatan di seputar ruang lingkup majelis saja, akan tetapi untuk mengajak seluruh jama'ah untuk terjun langsung ke masyarakat agar sama-sama dapat membantu kegiatan sosial (baik bersifat keagamaan ataupun hal-hal lainnya) serta bersinergi untuk sesama umat manusia. Sesuai dengan motto yang diberikan oleh Guru Ahmad Humaidi pada saat meresmikan organisasi, yaitu *Khairunnasi Anfa'uhum Linnas* (Manusia yang paling baik adalah mereka yang memberikan manfaat terbesar bagi orang lain).⁷

5. Biografi Guru Ahmad Humaidi

Tuan Guru Ahmad Humaidi (Guru Umai Kapuas) bin Muchyar bin KH. Gurdan Hadi bin KH. Darmansyah (H. Ustman). Dilahirkan pada hari minggu sekitar pukul 03.00 pagi waktu setempat pada 13 Agustus 1978 di Kuala Kapuas Kalimantan Tengah. Tuan Guru Ahmad Humaidi yang sering dipanggil dengan sebutan *Guru Umai Kapuas*, dilahirkan dari kedua orangtuanya yang ayahnya bernama Muchyar bin K.H. Gurdan Hadi dan ibunya bernama Mursinah binti H.

⁷MN, *Jama'ah Pengajian*, Wawancara Pribadi, 7 Oktober 2023.

Sabran. Mungkin sebagian besar penduduk di Hulu Sungai Utara akrab dengan sosok KH. Gurdan Hadi (kakek dari Guru Umai), baik sebagai seorang tokoh pejuang maupun ulama. Dimasa penjajahan Belanda beliau dengan semangatnya ikut berjuang membantu merebut kemerdekaan. Beliau sudah merasakan kehidupan di tengah hutan dan dikejar-kejar tentara penjajah.⁸

Pendidikan agama diterimanya sejak kecil sebelum masuk madrasah dari keluarganya sendiri. Dari orang tuanya sendiri, guru Umai mempelajari tentang *thaharah* (bersuci) dan *shalat* (ibadah). Melalui dari saudara pihak ayah dan sepupunya guru Umai juga mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Serta melalui dari saudara dari pihak ibunya guru Umai mempelajari nama-nama Malaikat, Nabi, dan Rasul serta sifat-sifat bagi Allah.

Pendidikan formal yang dijalani oleh guru Ahmad Humaidi diawali dengan belajar ilmu keagamaan pada Taman Kanak-Kanak, yaitu *Raudhatul Athfal Nahdiyyin* Kota Kuala Kapuas. Selanjutnya pada pendidikan formal beliau dapatkan di Madrasah Ibtida'iyah Manarul Huda selama enam tahun. Di sini beliau sempat mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* dari Ustadz Yamani dan ilmu *Hadist* dari Ustadz Muhammad Nor. Setelah selesai dari Madrasah ini, guru Ahmad Humaidi melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru Kalimantan Selatan selama enam tahun (*Tsanawiyah dan Aliyah*).

⁸Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa Ke Masa* (Banjarmasin: Antasari Press 2018), 158.

Diantara guru-guru beliau selama menimba ilmu di pesantren ini diantaranya, yaitu:

1. K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc.
2. K.H. Hamdani Azmi, Lc.
3. K.H. Mahlan Abbas.
4. K.H. Nasrul Mahmudi.
5. Al-Ustadz Gufran Haq.
6. Al-Ustadz Zafrullah Hadi.
7. Al-Ustadz Ujang Musa.
8. Al-Ustadz Taufiqurrahman.
9. Al-Ustadz Suryani.
10. Al-Ustadz Abdul Gafur.

Setelah selesai masa pengabdian selama 1 (satu) tahun di Pondok Pesantren Darul Hijrah, guru Ahmad Humaidi juga sempat menimba ilmu di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kuala Kapuas⁹ (tidak sempat selesai). Pada masa ini beliau sempat memberi pelajaran secara informal pada anak-anak tentang membaca dan menghafal al-Qur'an dan ilmu fiqih. Pada masa ini jugalah beliau mempelajari agama Islam dari berbagai kitab-kitab kuning dari para ulama' dengan secara langsung mendatangi mereka dari kediaman ke kediaman. Pada masa ini juga beliau sudah mendirikan *Majelis Ta'lim* untuk remaja putra dan putri.

⁹Sekarang Menjadi *Sekolah Tinggi Agama Islam* (STAI) Kuala Kapuas.

Setelah berhenti dari perguruan tinggi tersebut, beliau juga untuk sementara menghentikan majelis ta'lim yang dibinanya untuk melanjutkan dan kembali menimba ilmu di pesantren Nurul Muhibbin Hulu Sungai. Dan disini beliau belajar tidak terlalu lama, karena beliau dipanggil kembali untuk mengajar di majelis ta'lim agar membina kembali remaja-remaja yang pada umumnya memiliki masalah moral seperti pemabuk, pemakai obat terlarang, dan lain-lainnya.¹⁰

Untuk melengkapi keilmuannya, beliau juga menimba ilmu di luar pesantren serta mengambil berbagai *ijāzah* keilmuan dan *'amaliyyah* beserta sanad-sanadnya. Diantaranya yaitu:

1. Al-Zahid Abu Wildan Abdurrahman bin H. Dahlan (Murid dari pada K.H. Gurdan Hadi) dalam bidang *Ḥaqīqat al-Muhammadiyah* (Hakikat Nur Muhammad)
2. Al-Mukarram H. Amrullah bin K.H. Gurdan Hadi (murid dari pada K.H. Semman Mulia Martapura) dalam bidang *Tauhid* dan Hakikat Nur Muhammad.
3. Al-Mukarram K.H. Ridho Anshari bin K.H. Gurdan Hadi dalam bidang *dzikir (tarekat 'Alawiyyîn)*.
4. Al-Mukarram K.H. Syukri Unus Martapura dalam berbagai bidang *sanad* keilmuan dan *'amal*.
5. Al-Mukarram K.H. Munawar Martapura dalam berbagai bidang *sanad* keilmuan dan *'amal*.

¹⁰Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

6. Al-Mukarram K.H. Abdurrahim Nur dalam berbagai bidang *sanad hadis* dan *'amal*.
7. Al-'Allâmah As-Sayyid Hamîd al-Qâf (Mekkah) dalam bidang *sanad dzikir (khatmiyyah)* dan *sholawat (kitâb al-Asrâr Rabbâniyyah)* oleh As-sayyid Muhammad 'Utsmân al-Mirghâniy.
8. Al-Mukarram as-Syekh Husni Tamrîn dalam bidang *sanad 'amaliyah*.
9. Al-Mukarram Guru H. Mardiansyah (Tuan Guru H. Adi Bahaur). Beliau adalah murid dari syekh Muhammad Syarwani Abdan (Guru Bangil). Dalam bidang *sanad dzikir Idrisiyyah*.
10. Al-Mukarram Guru Sholahuddin al-Banjari dalam bidang *Hizb* dan *Sholawat*.
11. Al-Mukarram As-Sayyid Muhammad al-Husain (Jeddah) dalam bidang *awfâq* dan *azimah*.
12. Al-Fadhil Muallim H. Anwar bin Syekh Abdurrahman dalam bidang keilmuan yang berhubungan kepada semua karangan Syekh Abdurrahman Sungai Banar Amuntai.

Adapun beberapa karya tulis yang dikarang oleh guru Ahmad Humaidi, diantaranya yaitu:

1. Kitab *Etika: Adab dan Akhlak Untuk Anak*. Kitab ini ditulis kedalam bahasa Indonesia dan berisikan tentang masalah adab yang harus diperhatikan oleh seorang anak, baik adab terhadap orang tua di dalam rumah ataupun di luar rumah. Adab terhadap guru, keluarga, saudara, teman, dan peralatan-peralatan sekolah. Adab dalam berpakaian dan saat

perjalanan, adab ketika sedang makan dan minum, adab ketika sedang menjadi tamu atau menerima tamu, dan mengenai adab-adab lainnya yang harus dimiliki oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya dalam keseharian.

2. Kitab *Risalah al-Sunnah*. *Risalah al-Sunnah* ini ditulis ke dalam bahasa Arab melayu berbaris yang berisikan tentang pembahasan yang dikhususkan tentang masalah nikah, baik mengenai hukum, anjuran, dan manfaat nikah, tata cara nikah, hak dan kewajiban bagi suami istri, adab suami dan istri dalam hal *jima'*, doa-doa yang harus dibaca sebelum dan sesudah menggauli istri dan lain-lainnya yang berkaitan dengan masalah hubungan suami istri sesuai dengan ketentuan *syara'*.
3. Kitab *Syawqiy*. Kitab ini merupakan kitab yang berisikan tentang kumpulan syair-syair Islami yang kebanyakan dari syair-syair atau madh-madh, kitab ini dikarang oleh guru Ahmad Humaidi sendiri. Seperti yang terdapat pada buku-buku syair lainnya, pada umumnya buku ini berisikan tentang shalawat, puji-pujian kepada Nabi atau tokoh-tokoh tertentu, dan doa-doa yang diiringi dengan *tawasul*.
4. Kitab *Risalah Ishlah al-Qulub*. Kitab *Risalah* ini adalah ditulis oleh Guru Ahmad Humaidi dengan berbahasa *Arab Melayu*. Di dalamnya membicarakan tentang seputar hal-hal yang mengenai *hal ihwal* hati dengan segala penyakitnya (*Madjmumah*) yang wajib dihindari dan diganti dengan sifat kepujian (*Mahmudah*). Kitab *risalah* yang pendek ini sebagai

bahan pengenalan awal untuk mengenali berbagai kerusakan hati dan memperbaikinya dengan sifat kepujian.

Hingga saat ini guru Ahmad Humaidi masih aktif memberikan bimbingan spiritual dengan membina serta mengasuh Pondok Pesantren *Dartatim Asshalawatiyyah Ibnul Muchyar* (Kampung Linan – Sungai Kayu Kecamatan Kapuas Barat) dan *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas (Jalan Barito Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas).

6. Kegiatan dan Amaliah dalam *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama berhadir di lapangan dapat disimpulkan bahwa pengajian di *Majelis Ta'lim* ini diadakan setiap hari Jum'at sore menjelang sholat Maghrib. Dimulai dari pukul 17.00 WIB hingga selesai pada sekitar pukul 20.00 WIB. Pengajian di *Majelis Ta'lim* ini diselenggarakan secara rutin setiap pekan pada hari Jum'at, dan biasanya libur ketika menjelang bulan suci *Ramadhan* (pertengahan bulan *Sya'ban* sampai dengan bulan *Syawal* atau setelah hari raya *'Idul Fithri*).

Dalam *majelis ta'lim* ini, pengajian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan terkadang melibatkan pola tanya jawab searah. Metode ceramah diterapkan karena jumlah peserta pengajian cukup banyak, sehingga dengan metode ini memungkinkan para peserta, terutama yang duduk jauh dari guru Ahmad Humaidi, untuk lebih fokus mendengarkan setiap penjelasan. Metode ini memungkinkan para peserta untuk lebih memahami isi pengajian. Selanjutnya, metode demonstrasi digunakan ketika guru Ahmad Humaidi ingin menjelaskan

suatu konsep atau topik yang sulit dimengerti hanya melalui bacaan kitab. Dalam pengajian, terlihat bahwa guru Ahmad Humaidi menggunakan metode demonstrasi saat menjelaskan tentang kesabaran dalam melaksanakan kewajiban *fardhu* dan sunnah-sunnah. Contohnya, guru Ahmad Humaidi menggunakan situasi antrian sebagai contoh penerapan kesabaran. Melalui metode demonstrasi ini, diharapkan para peserta dapat lebih memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian berikut ini adalah beberapa tahapan pelaksanaan dari awal hingga berakhir pada pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas, yaitu;

- Tahap *pertama* pembacaan *wirdul aubah*;
- Tahap *kedua* yaitu *sholat maghrib* berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru Ahmad Humaidi;
- Tahap *ketiga* yaitu *sholat hajat* berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru Ahmad Humaidi;
- Tahap *keempat* yaitu pelaksanaan pengajian kitab tasawuf *Maraqi Al-'Ubudiyyaah* yang dipimpin secara langsung oleh guru Ahmad Humaidi;
- Tahap *kelima* yaitu *sholat isya* berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru Ahmad Humaidi;
- Tahap *keenam* penutup yaitu pembacaan *Ratib Al-'Aydrus* dan *doa* penutup *Majelis Ta'lim* yang dibawakan langsung oleh guru Ahmad Humaidi.
- Setelah itu berakhir, dan jama'ah pulang.

Pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* berakhir sekitar pukul 20.00 WIB, dengan total durasi kegiatan pengajaran yang berlangsung sekitar 3 jam.¹¹

Selanjutnya setelah pengajian berakhir biasanya guru Ahmad Humaidi menyediakan waktu kepada jama'ah untuk bertemu, baik dengan maksud dan tujuan untuk berkonsultasi terkait masalah agama ataupun hal-hal lainnya. Biasanya jamaah yang ingin bertemu dengan Guru Ahmad Humaidi ini melakukan perjanjian terlebih dahulu, baik melalui Guru Ahmad Humaidi secara langsung ataupun melalui jama'ah yang sudah berkhidmah dengan beliau.¹²

7. Ajaran Pada Pengajian Tasawuf *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Pada saat penelitian ini berlangsung kitab yang dikajikan adalah kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah*. Pengajian ini bersifat terbuka untuk umum, baik jamaah laki-laki maupun wanita. Diadakan setiap hari Jum'at sore (seminggu sekali), dan dimulai dari sebelum Maghrib.

Kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah* secara harfiah bisa diartikan "*Tangga-tangga Spiritual*", kitab ini adalah karya dari asy-Syeikh Muhammad an-Nawawi al-Bantani al-Jawi (1813-1897). Kitab ini berisikan tentang penjelasan dari kitab *Bidayatul Hidayah*, merupakan karya Imam Al-Ghazali yang memberikan penjelasan terperinci dan mendetail tentang setiap bagian atau bab yang ada dalam kitab tersebut. Secara keseluruhan, materi dalam kitab tersebut berkaitan dengan

¹¹Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 4 Agustus 2023.

¹²Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 4 Agustus 2023.

langkah-langkah dan etika untuk meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari kita. Meskipun demikian, Syekh Nawawi berhasil menguraikan isi kitab tersebut dengan lebih jelas dan menarik, sehingga kitab tersebut menjadi sebuah karya tersendiri.

Secara garis besar, Kitab *Maraqī Al-'Ubudiyyāh* membahas tentang ilmu Tasawuf. Seperti yang telah diketahui, isinya mencakup topik *thaharah* dan sholat, *esensi* puasa, menjaga anggota tubuh dari perbuatan maksiat, panduan berinteraksi dengan sesama Muslim, tata krama seorang ulama, sikap anak terhadap orang tua, dan adab-adab lain yang seharusnya diterapkan oleh setiap Muslim.

Menurut guru Ahmad Humaidi kitab *Maraqī Al-'Ubudiyyāh* ini adalah sebuah kitab yang memberikan dan mengantarkan kepada penjelasan tentang amal ibadah yang bertopang kepada nilai-nilai *akhlaq nabawiyyah*, tentunya ini akan menjadi jalan bagi para pengamalnya sebagai tuntunan untuk menuju kepada Allah. Kitab yang sederhana namun utama untuk diketahui oleh *awamul muslimin* sebagai langkah-langkah awal dalam menapaki jalan sebagai seorang hamba untuk menuju pembentukan pribadi Muslim yang sholeh.¹³

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan materi yang diajarkan oleh Guru Ahmad Humaidi dalam pengajian Tasawuf, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengajian dan meneliti kitab yang digunakan dalam pengajian tersebut dalam 3 (tiga) pertemuan secara langsung.

¹³Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan observasi di pengajian, terlihat bahwa materi yang disampaikan pada saat itu berkaitan dengan Adab Ketaatan. Materi tersebut mencakup Adab Memasuki Kamar Kecil dan Adab Berwudhu, yang diambil dari isi kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah* dan dikaji selama sesi pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas.

Berikut ini beberapa materi dan pembahasan kitab Tasawuf *Maraqi Al-'Ubudiyyaah* yang diajarkan oleh guru Ahmad Humaidi selama peneliti melaksanakan observasi di pengajian *Tasawuf Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas:

a. Materi Pengajian Pertama

Pengajian pertama yang diikuti peneliti dilaksanakan 11 Agustus 2023. Materi yang dikaji yaitu Bab *Ketaatan*, yaitu tentang *Adab Memasukki Kamar Kecil (WC)*.¹⁴

Adab adalah istilah dalam bahasa Arab yang sering diterjemahkan sebagai *etika* atau *tata krama*. Konsep ini mencakup serangkaian norma-norma perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, kesopanan, dan sopan santun dalam berbagai konteks kehidupan. Adab bukan hanya tentang tata krama dalam interaksi sosial, tetapi juga melibatkan perilaku yang mencerminkan rasa hormat terhadap Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Adab bukan Hanya menjadi sebagian dari rutinitas keseharian dalam lingkungan masyarakat Arab, tetapi juga nilai-nilai adab ditemukan dalam berbagai budaya dan agama di seluruh dunia. Penerapan adab

¹⁴Hasil Observasi di Pengajian Pada 11 Agustus 2023.

dianggap sebagai cara untuk menciptakan hubungan yang baik antara individu, masyarakat, dan Tuhan.

Adab dan tasawuf memiliki hubungan yang erat dalam konteks kehidupan Islam. Tasawuf, sering disebut juga sebagai *mistisisme* Islam, adalah cabang dari ilmu *spiritual* yang berfokus pada pengembangan hubungan individu dengan Tuhan. Sementara itu, adab merupakan seperangkat norma-norma *etika* dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan kesopanan dalam Islam. Dengan demikian, adab dan tasawuf saling melengkapi dalam konteks spiritualitas Islam. Adab memberikan kerangka etika untuk praktik-praktik tasawuf, sementara tasawuf memberikan dimensi spiritual yang mendalam pada penerapan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum memulai pembahasan tentang *Adab Memasukkan Kamar Kecil (WC)*, terlebih dahulu guru Ahmad Humaidi kembali menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan Ketaatan yang ada dalam kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah*. Mengenai tentang ketaatan yang di dalam kitab tersebut diterangkan bahwa perintah-perintah Allah Swt. itu ada dua, yaitu *fardhu* dan *nawafil*. *Fardhu* itu seperti pokoknya, dan *nawafil* (amalan sunnah yang dikerjakan setelah mengerjakan amalan *fardhu*) itu seperti keuntungan. Ibadah *fardhu* bisa diumpamakan sebagai modal dagangan yang membawa keselamatan dan melindungi dari segala risiko, sementara ibadah sunnah (*nawafil*) merupakan keuntungan yang membawa keberuntungan berupa peningkatan derajat. Lebih jelasnya lagi seperti yang diterangkan oleh imam Ghazali. “*Fardhu* itu seperti modal utama dan *nawafil* adalah keuntungan dari jual beli. Menjalankan kewajiban

tanpa menjalankan kesunnahan bagaikan melakukan jual beli yang tidak memberikan keuntungan, sedangkan menjalankan tanpa menjalankan kewajiban bagaikan melakukan jual beli tetapi tidak mendapatkan modal kembali (keuntungan), seperti begitu juga dalam hal-hal beribadah”. Alhasil, barang siapa yang berusaha sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui pelaksanaan amalan-amalan *Fardhu* dan ditambah dengan *Nawafil* (ibadah Sunnah), maka Allah Swt. akan mendekatkan diri kepada orang tersebut dan meningkatkannya ke derajat ihsan. Sehingga, orang tersebut akan melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dengan kehadiran hati dan keinginan yang kuat untuk dekat dengan-Nya, sehingga ia merasakan kehadiran Allah Swt. seakan-akan melihat-Nya dengan mata hatinya. Orang yang demikian saat itu hatinya dipenuhi dengan makrifat dan kecintaan kepada Allah. Kemudian kecintaannya kepada Allah akan bertambah sampai tidak tersisa lagi di dalam hatinya selain itu.

Hai orang yang mencari derajat tinggi, kamu tidak akan mencapai tingkat kebaikan yang sesungguhnya (ihsan) kecuali dengan melaksanakan perintah-perintah Allah Swt., sambil mengawasi hati dan mengontrol gerakan serta nafas dari pagi hingga sore dengan penuh kewaspadaan.

Kemudian diawal pengajian guru Ahmad Humaidi menjelaskan makna tentang **بَيْتُ الْخَلَاءِ** (Tempat melepaskan Hajat/Kamar Mandi). Menurut guru Ahmad

Humaidi orang Arab yang menyebut **بَيْتُ الْخَلَاءِ** itu dengan adab, karena makna

tersebut adalah tempat untuk melepaskan hal-hal yang dapat menyakitkan, seperti sakit perut dan hal-hal lainnya.

Apabila engkau bermaksud menuju kepada tempat untuk membuang hajat dan untuk menunaikan hajat, ketahuilah bahwa orang yang hendak membuang hajat (kotoran) itu tidak bisa di kesampingkan karena itu hajat (yang namanya hajat tersebut seperti orang sakit perut). Maka hajat itu ialah sesuatu yang tidak bisa ditangguhkan (ditahan), dan harus ditunaikan (*diqabulkan*), bila tidak ditunaikan akan membawa *kemudaratan*.

Kemudian jika ingin memasuki kamar kecil (toilet/wc), prioritaskanlah menggunakan kaki kiri, dan saat keluar, utamakanlah kaki kananmu. Karena setiap tempat yang kotor dianggap sebagai tempat yang tidak layak dihormati, dan ketika memasuki tempat yang tidak pantas, utamakanlah menggunakan kaki kiri. Karena ini hanya adab dan Sunnah sebagai mana yang telah dicontohkan Rasulullah saw. Dan hindarilah membawa masuk benda-benda yang memiliki tulisan nama Allah dan Rasul-Nya ke dalam tempat tersebut, serta pastikan untuk memakai penutup kepala saat masuk. Tindakan menutup kepala tersebut bertujuan sebagai penghalang atau perlindungan dari kemungkinan gangguan oleh makhluk halus (Jin), sebagaimana yang dikatakan oleh imam ar-Ramli. Dan janganlan ketika memasuki tempat tersebut dalam keadaan telanjang kaki (tanpa alas kaki) agar terhindar dari najis. Dan saat di depan pintu pada waktu hendak masuk ke tempat tersebut maka ucapkanlah Do'a di bawah ini, apabila terlanjur masuk baru ingat maka ucapkanlah di dalam hati. Doanya:

بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الرَّجْسِ النَّجْسِ الْخَبِيثِ الْمَخْبِثِ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ

“Dengan nama Allah, Aku berlindung kepada Allah dari kotoran yang najis, setan yang jahat dan menjadikan jahat, yaitu setan yang terkutuk”

Di waktu keluar dari tempat buang air maka ucapkanlah doa ini:

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي مَا يُؤْذِنِي وَأَبْقَى فِيَّ مَا يَنْفَعُنِي

“Ya Allah, ampunilah aku. Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan dariku kotoran yang mengganggu dan menyisakan padaku kekuatan yang bermanfaat bagiku.”

Ini menceritakan tentang masuk ke dalam kamar kecil/wc, hal kecil tetapi lebih utama karena ini pekerjaan kita yang tidak bisa dihindari. Bila masuk ke tempat tersebut ingat dengan aturan Rasulullah maka orang tersebut *Ma'iyah* dengan Rasulullah atau minimal *Ma'iyah* dalam Sunnah-sunnah Rasulullah.

Dalam keterangan kali ini mengulas adab masuk kamar kecil, baik itu untuk melakukan urusan buang air kecil atau urusan buang air besar. Hal yang pertama beliau sampaikan adalah mendahulukan kaki kiri saat masuk dan mendahulukan kaki kanan untuk keluar. Andai keluar sekaligus memasuki kamar kecil lain maupun tempat kotor lain, maka keluarnya menggunakan kaki kiri. Selain itu, jangan membawa benda-benda bertuliskan nama Allah pada benda itu. Dan masuk dengan kepala tertutup serta kaki memakai alas, hal ini untuk menjaga diri dari najis. Dari sini nampak bagaimana Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan.

b. Materi Pengajian Kedua

Pengajian kedua yang diikuti peneliti dilaksanakan 25 Agustus 2023. Dengan materi yang dikajikan yaitu tentang *Adab Berwudhu*.¹⁵

Yang dimaksud dengan adab di sini merujuk kepada sesuatu yang dituntut untuk dikerjakan, maka dari itu meliputi dari yang wajib hingga yang sunnah-sunnah.¹⁶ Sebagaimana yang telah diterangkan oleh guru dari pengarang kita ini, yaitu syeikh Abdul Hamid.

Setelah selesai beristinja, jangan lupa untuk menggunakan siwak. Niatkan menggunakan siwak sebagai pelaksanaan sunnah dan untuk membersihkan mulut guna membaca Al-Qur'an serta mengingat Allah dalam shalat. Sama seperti niat ketika berhubungan intim untuk mendapatkan keturunan. Penggunaan siwak dapat membersihkan mulut dari bau tidak sedap, meraih keridhaan Allah, dan menimbulkan ketidaksetujuan setan. Perlu diingat bahwa melakukan salat dua rakaat dengan menggunakan siwak dianggap lebih utama daripada melaksanakan 70 rakaat salat tanpa menggunakan siwak, berdasarkan informasi yang diriwayatkan oleh Al-Humaidi:

رَكَعَتَانِ بِسِوَاكِ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِينَ رَكَعَةً بِلَا سِوَاكِ

“Dua rakaat dengan bersiwak lebih utama daripada 70 raka'at”

Kemudian diriwayatkan oleh Abi Hurairah R.A. ia berkata bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

¹⁵Hasil Observasi di Pengajian Pada 25 Agustus 2023.

¹⁶Penjelasan Lebih Lanjut dari Guru Ahmad Humaidi.

“Kalau saja tidak memberatkan umatku, niscaya kusuruh mereka bersiwak setiap hendak mengerjakan sholat.”

Kemudian setelah selesai bersiwak Duduklah untuk berwudhu menghadap kiblat di atas tempat yang tinggi agar tidak terkena percikan. Hal ini sesuai dengan pandangan imam fiqih ar-Ramli dan al-Mawardi, bahwa posisi duduk tersebut dilakukan sebelum mencuci kedua telapak tangan.

Dan katakanlah: *Bismillahi rahmanir rahim*. Jika terlupa, ucapkanlah "Bismillah," itu sudah cukup. Jika lupa mengucapkan bismillah di awal wudhu, maka bacalah di tengahnya. Namun, jika baru teringat setelah selesai, maka tidak perlu membacanya, karena itu bukan pada tempatnya. Maka ada baiknya sebelum berwudhu, bacalah do'a ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْمَاءَ طَهُورًا

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang menjadikan air ini suci.”

Setelah itu, cuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali, dan lakukan ini sebelum memasukkan tangan ke dalam air, ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْيَمْنَ وَالْبَرَكَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَةِ

“Ya Allah, aku mohon kepada-Mu keberuntungan dan keberkahan serta berlindung kepada-Mu dari kesialan dan kebinasaan.”

Selanjutnya, ambil air dengan tangan dan berkumur tiga kali hingga mencapai ujung tenggorokan. Jika sedang berpuasa, berkumurlah dengan lembut agar tidak membatalkan puasa, sambil mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى تِلَاوَةِ كِتَابِكَ وَكَثْرَةِ الذِّكْرِ لَكَ

“Ya Allah, aku mohon kepada-Mu keberuntungan dan keberkahan serta berindung kepada-Mu dari kesialan dan kebinasaan.”

Setelah itu, ambillah air untuk mencuci hidung, hiruplah air sebanyak tiga kali, kecuali saat berpuasa, dan buang air dan kotoran di hidung dengan menggunakan jari kelingking sebelah kiri. Sambil mengucapkan Do'a disaat ber-*Istinsyaq* (memasukkan air ke hidung):

اللَّهُمَّ أَوْجِدْ لِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَأَنْتَ عَنِّي رَاضٍ

“Ya Allah, berilah aku bau surga sedang engkau ridha kepadaku.”

c. Materi Pengajian Ketiga

Pengajian ketiga yang diikuti peneliti dilaksanakan 1 September 2023. Di sini masih melanjutkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu mengenai tentang *Adab dan Do'a Ketika Berwudhu*.¹⁷

Selanjutnya, tetapkan niat untuk menghilangkan hadas atau melaksanakan shalat, dan pertahankan niat ini hingga Anda membersihkan wajah. Artinya dari mulai berniat sampai membasuh muka jangan sampai ada niat selain untuk mengangkat *hadas*. Oleh karena itu, makna menghapus hadas adalah menghilangkannya melalui semua tindakan wudhu, sehingga hadas benar-benar terhapus. Berikut ini bacaannya:

نَوَيْتُ رَفْعَ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا عَلَيَّ لِلَّهِ تَعَالَى

¹⁷Hasil Observasi di Pengajian Pada 1 September 2023.

(Sengajaku mengangkat hadas kecil untuk sholat fardhu karena Allah).

Kemudian ambillah air untuk membasuh muka, ketika membasuh muka maka ucapkanlah Do'a ini:

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي بِنُورِكَ يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ أَوْلِيَائِكَ وَلَا تَسْوِدْ وَجْهِي
بِظُلْمَاتِكَ يَوْمَ تَسْوِدُ وُجُوهُ أَعْدَائِكَ

“Ya Allah, putihkan wajahku dengan cahaya-Mu ketika wajah-wajah para kekasih-Mu menjadi putih. Dan janganlah engkau hitamkan wajahku dengan kegelapan-Mu ketika wajah-wajah para musuh-Mu menjadi hitam”

Selanjutnya, cuci kedua tangan mulai dari ujung jari hingga ke siku, dimulai dari tangan kanan lalu tangan kiri, karena perhiasan di surga mencakup tempat-tempat wudhu.

Saat mulai membasuh tangan kanan, ucapkan:

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

“Ya Allah, berilah kitabku (catatan amalku) dengan tangan kananku dan hisablah aku dengan hisab yang ringan.”

Saat mulai membasuh tangan kiri, ucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي أَوْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu agar jangan Engkau berikan kitabku (catatan amalku) dengan tangan kiriku atau dari belakang punggungku.”

Setelah itu, gosok kepala dengan menyatukan telapak tangan dari depan kepala dan gerakkan kedua tangan ke belakang. Kemudian, kembalikan tangan ke depan untuk memastikan air menyentuh seluruh bagian kepala. Dan ucapkan:

اللَّهُمَّ غَشِّنِي بِرَحْمَتِكَ وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ وَأُظِلَّنِي تَحْتَ ظِلِّ
عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ

“Ya Allah, penuhilah aku dengan rahmat-Mu dan turunkan kepadaku dari keberkahan-mu dan naungilah aku di bawah naungan Arsy-Mu pada hari tiada naungan, kecuali naungan-Mu”

Setelah itu, bersihkan kedua telinga, baik bagian luar maupun dalamnya, menggunakan air yang bersih. Tempatkan kedua ujung jari telunjuk ke dalam telinga dan gosoklah bagian luar telinga dengan ibu jari. Dan ucapkan:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ. اللَّهُمَّ
اسْمِعْنِي مُنَادِيَ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْأَبْرَارِ

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mendengarkan perkataan dan mengikuti yang terbaik darinya. Ya Allah, perdengarkanlah kepadaku seruan juru adzan¹⁸ di surga bersama orang-orang yang berbakti”

Setelah itu usaplah bagian tengkuk (leher/tenggorokan) sambil mengucapkan:

اللَّهُمَّ فَكِّ رِقَبَتِي مِنَ النَّارِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ السَّلَاسِلِ وَالْأَغْلَالِ

“Ya Allah, lepaskanlah batang leherku dari api neraka dan aku berlindung kepada-Mu dari ikatan rantai dan belenggu.”

¹⁸Yang dimaksud dengan juru adzan adalah **Bilal bin Rabbah R.A.**

Setelah itu, siram kedua kaki mulai dari bagian atas mata kaki hingga tumit. Pisahkan jari-jari kaki dengan menggunakan jari-jari tangan dari bawah, dan gosok dari sisi kelingking kanan hingga mencapai kelingking kiri sambil mengucapkan:

اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ

“Ya Allah, teguhkanlah telapak kakiku di atas jalan yang lurus.”

Dan ketika membasuh kaki kiri ucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَزِلَّ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ فِي النَّارِ يَوْمَ تَزُلُّ أَقْدَامُ
الْمُنَافِقِينَ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu agar kakiku tidak tergelincir di atas shirot kedalam api neraka bersama kaum munafik.”

Setelah menyelesaikan berwudhu, fokuskan pandangan ke langit dan menghadap kiblat dengan dada, karena langit adalah arah doa dan kebutuhan-kebutuhan manusia tersimpan dalam perbendaharaan di bawah Arsy. Luangkan kedua tangan dan sampaikan segala kebutuhanmu, karena Ka'bah merupakan arah yang paling mulia. Dan ucapkanlah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ عَمِلْتُ سُوءًا
وَظَلَمْتُ نَفْسِي اسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ فَاعْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي

مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ وَاجْعَلْنِي صَبُورًا شَكُورًا وَاجْعَلْنِي أَذْكَرَ ذِكْرًا كَثِيرًا
وَأَسْبِحْ بِكُرَّةٍ وَأَصِيلًا

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Aku berbuat keburukan dan menganiaya diriku. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu, maka ampunilah dosaku dan terimalah taubatku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci dan jadikanlah aku termasuk hamba-hamba-Mu yang sholeh. Jadikanlah aku seorang yang penyabar dan sangat bersyukur dan jadikanlah aku sering mengingat-Mu dan bertasbih kepada-Mu pagi dan sore.”

Dalam berwudhu, ada ajaran untuk membersihkan beberapa panca indra.

Mencuci mulut, hidung, dan mata yang dilakukan sebelum berwudhu. Mencuci telinga yang dilakukan setelah berwudhu. Bersama doa-doa yang diajarkan ini diharapkan anggota yang dicuci tidak hanya bersih secara lahiriyah. Tapi juga suci dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan menggunakan indra tersebut. Barangsiapa yang membaca doa-doa ini saat berwudhu, dosa-dosa akan terhapus dari seluruh anggota tubuhnya dan diberi tanda¹⁹ atas pahala wudhunya, dan hambanya tersebut akan diberikan perlindungan dari sia-sia dalam amal dan wudhunya akan ditinggikan hingga di bawah Arsy. Wudhu tersebut juga akan terus mengucap tasbih kepada Allah SWT, menyucikan-Nya, dan pahalanya akan dicatat baginya hingga hari kiamat.

¹⁹Diberi Cap artinya ditandai bahwa ia memperoleh pahala wudhu.

Selanjutnya Guru Ahmad Humaidi berinisiatif untuk merangkum semua amalan doa-doa yang telah diterangkan pada pertemuan sebelumnya menjadi satu catatan. Setelah itu Guru Ahmad Humaidi membagikan rangkuman tersebut kepada semua jama'ah. Tujuan dari Guru Ahmad Humaidi tersebut agar para jama'ah bisa mengamalkan semua amalan yang sudah diajarkan pada materi tersebut.

8. Pengalaman Jamaah dalam Mengikuti Pengajian Tasawuf *Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Dari beberapa hasil wawancara terhadap beberapa Jama'ah terdapat banyak sekali pengalaman yang dirasakan. Di antara yang penulis temukan berdasarkan hasil tersebut yaitu berupa perubahan yang dirasakan diri sendiri, baik berupa perubahan diri yang awalnya merasa jauh dari Agama, rajin meninggalkan kewajiban terhadap perintah agama, sering bermaksiat, tidak bisa mengendalikan hawa nafsu, hingga sering melanggar perintah Allah. Semua itu mereka rasakan mengalami perubahan sedikit demi sedikit dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik saat setelah menghadiri pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas. Itulah beberapa pengalaman yang terjadi pada jama'ah setelah menghadiri pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas. Kemudian tidak sedikit dari jama'ah yang merasa nyaman, tenang, tentram, dan damai saat hadir di pengajian ini. Hal inilah yang membuat mereka termotivasi untuk mengikuti pengajian secara rutin, istiqomah, dan selalu hadir di setiap waktu *Majelis Ta'lim*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa jama'ah, juga ditemukan beberapa alasan dan motivasi jemaah dalam mengikuti pengajian di *Majelis Tadzkir*

Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas dapat diidentifikasi melalui sejumlah faktor dan dorongan. Beberapa faktor dan dorongan yang menjadi motivasi jemaah untuk menghadiri pengajian meliputi berikut:

a. Kharisma Guru Ahmad Humaidi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada sebagian jama'ah, terdapat beberapa hal yang ditemukan serta daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh guru Ahmad Humaidi menurut para jama'ahnya. Adapun hal-hal serta daya tarik guru Ahmad Humaidi menurut para jama'ah pengajian sebagai berikut:

- 1) Materi pengajian dari Guru Ahmad Humaidi yang mudah dicerna.
- 2) Ilmunya yang luas dan mendalam.
- 3) Akhlak beliau yang santun dan lemah lembut.
- 4) Memiliki Kemampuan *Supranatural* dan *Kasyaf*.
- 5) Mudah Ditemui.
- 6) Memberikan ketenangan.

b. Metode

Sebagian jama'ah yang berhadir di pengajian ini merasakan metode pengajian yang dipimpin oleh Guru Ahmad Humaidi ini sangat cocok dengan keinginan, kemampuan, dan selera mereka, ditambah dengan materi-materi yang diuraikan oleh guru Ahmad Humaidi dinilai sangat relevan bagi kehidupan di zaman sekarang.

c. Materi

Sebagian jama'ah yang berhadir ke pengajian ini karena ingin memahami ilmu Taswuf lebih baik dan lebih dalam serta menambah wawasan seputar ilmu agama, hal inilah yang membuat mereka tertarik dan menganggap hal ini dirasa sangat perlu bagi kehidupan mereka.

d. Ajakan orang lain

Dari beberapa hasil yang ditemukan oleh penulis ada beberapa jama'ah yang awalnya termotivasi untuk menghadiri pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas karena ajakan orang lain. Diantaranya yang mengajak tersebut adalah keluarga (ayah, ibu, atau saudara), sahabat, hingga teman.

9. Kitab Rujukan Pada Pengajian Tasawuf *Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*

Pengajian guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* ini adalah pengajian yang bersifat rutin yang bertujuan untuk jamaah pengajian agar mendapatkan ilmu yang *fardhu 'ain* guna terbentuknya mukmin yang beramal *shaleh* dan *mukhlis* yang terwujud dari dorongan ketakwaan yang *hakiki*, berlandaskan keimanan kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw.²⁰ Dalam pengajian ini guru Ahmad Humaidi menggunakan beberapa kitab pegangannya untuk dikaji di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas.

²⁰Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

Pada bidang tasawuf, pengajian pada majelis *ta'lim* ini lebih mengacu kepada paham *Abu Hâmid bin Muhammad al-Ghazali* atau berlandaskan *Ghaziliyyah* atau kitab-kitab dari tokoh lain yang sama, seperti:

- a. *Maw'izhah al-Mu'minin*, (*Mukhtasar Ihya 'Ulumiddin*).
- b. *Nashaih al-Ibad*, karangan dari pada Ibn Hajar al-'Asqalaniy.
- c. *Nashaih al-'Diniyyah*, karangan dari pada Al-Habib 'Abdullah al-Haddad.
- d. *Risalatul Mu'awwannah*.
- e. *Iqazdul Himam*.
- f. *Taqrib Usul*
- g. *Penawar Bagi Hati*
- h. *Anwar Muhammadiyyah*.
- i. *Syarh Nashaih al-'Ibad*, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*.
- j. Dan kitab-kitab lainnya yang serupa.²¹

B. Analisa Ajaran Tasawuf Pada Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah

Pada saat pengajian, kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* pada umumnya lebih menekankan kepada aspek *akhlaqiy dan 'amali*. Dengan kata lain, kitab-kitab yang dipegang pada pengajian ini berisikan materi-materi akhlak dengan maksud dan tujuannya untuk memperbaiki akhlak jama'ah serta memberikan pemahaman kepada jama'ah agar lebih menekankan kepada tabiat yang baik dan lebih mengutamakan kebiasaan beribadah (dalam kaitannya dengan amaliyah ibadah kepada Allah Maksudnya adalah untuk mendapatkan pengalaman spiritual setiap kali menjalankan ibadah.

²¹Ahmad Humaidi, *Guru Pengajian*, Wawancara Pribadi, 6 Oktober 2023.

Sebagaimana yang menjadi tujuan guru Ahmad Humaidi pada pengajian ini. Hampir pada semua kitab pegangan yang diajarkan pada pengajian ini bersifat praktis dan berisikan materi-materi pelajaran tasawuf *akhlaqiy*, yaitu tentang sifat-sifat yang harus dimiliki dan ditinggalkan oleh seorang kaum Muslim sebagai persiapan baginya dalam rangka mencapai Allah swt. Dan tasawuf '*Amali*', merujuk pada penekanan lebih besar pada praktik-praktik *rohaniah* daripada pada aspek *teoretis*.

Seperti yang terlihat pada kitab-kitab pegangan yang dipakai dalam pengajian yang diasuh langsung oleh guru Ahmad Humaidi ini secara material terbagi pada tiga bidang, yaitu bidang *Tauhid*, bidang *Fiqih*, dan bidang *Tasawuf*. Namun dalam pengamatan penulis, Guru Ahmad Humaidi dalam menjelaskan materi pada kitab-kitab tersebut tak pernah lepas mengaitkannya dengan makna *sufistik* yang dianggap berkaitan dengan kitab yang diajarkan di pengajian. Meskipun kitab yang dipajarkan di pengajian tersebut tergolong kitab yang berlandaskan materi *Tauhid* ataupun *Fiqih*. Terlebih lagi jika memakai kitab-kitab bermaterikan Tasawuf sebagai pegangan dalam pengajian.

Jika diperhatikan dari materi tasawuf yang disampaikan dalam pengajian ini, dapat dilihat bahwa pengajaran tersebut sangat menitikberatkan pada contoh sikap yang diambil dari akhlak Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa risalah agama, Nabi Muhammad Saw. menekankan spiritualitas pribadi sambil tetap memperhatikan kehidupan sehari-hari sebagai upaya menuju kehidupan akhirat. Hal ini beralasan mengingat bahwa dalam kehidupan sehari-hari, Nabi Muhammad Saw. hidup sederhana, mengabdikan waktu untuk berdakwah, mengajarkan ilmu

kepada umatnya, beribadah untuk mendekati Tuhan, dan melayani siapa pun yang datang kepadanya.²²

Materi tasawuf dalam pengajian di *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyah* yang dipimpin oleh Guru Ahmad Humaidi juga mencakup berbagai pengetahuan, seperti realitas gaib, mencakup Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan lain sebagainya. Selain itu, materi tersebut juga melibatkan aspek-aspek perasaan seperti kesadaran akan kematian, ikhlas, syukur, cinta, kebahagiaan, kesulitan, keyakinan, pemahaman yang mendalam, dan lain sebagainya. Hal ini juga dianggap wajar karena tasawuf secara khusus mengajarkan tentang hal-hal yang bersifat *abstrak* dan *suprarasional*.²³

Dari sisi lain, pengajaran ini juga dapat disebut sebagai pengajaran tasawuf yang berfokus pada akhlak dan amal, karena selalu menekankan pentingnya kesadaran dalam jemaah terhadap hubungannya dengan Tuhan. Dengan demikian, individu merasa dan menyadari keberadaannya di hadapan Tuhan. Hadir di hadapan Tuhan dianggap sebagai pengalaman nikmat dan kebahagiaan yang sejati. Jalan menuju kehadiran Allah melibatkan pemurnian jiwa. Untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan kemurnian jiwa, diperlukan pendidikan dan latihan mental yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama di lapangan, penjelasan pelaksanaan pengajian tasawuf memberikan gambaran bahwa isi materi yang

²²Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Ramdhani, 1996), Cet. Ke 10, 41.

²³Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke 2, 118-119.

dipresentasikan dalam pengajian tasawuf di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* tersebut yaitu tentang bab Ketaatan, terdiri dari pembahasan tentang Adab memasuki kamar kecil dan Adab Berwudhu. Materi pengajaran tasawuf tersebut dapat dianggap sebagai materi yang memiliki nuansa tasawuf *Akhlaki* dan sebagian lainnya berkaitan dengan tasawuf *'Amali*.

1. Dimensi Tasawuf *Akhlaki*

Dari segi tasawuf *Akhlaki*, pengajian tasawuf di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* dalam konteks pengajaran tasawuf, sebagian dinyatakan bercorak tasawuf *'Amali* karena fokus pembelajaran tersebut mengenai materi-materi yang terkait dengan akhlak, khususnya dalam hubungan dengan Allah SWT. Ini mencakup *ketaatan batin*, seperti *taubat*, *khauf*, *zuhud*, *sabar*, *syukur*, *ikhlas*, *tawakal*, *mahabbah*, *ridha*, dan *zikr al-maut*. Selain itu, juga dibahas mengenai maksiat batin, seperti kegemaran makan berlebihan, percakapan yang sia-sia, sifat pemaarah, iri hati, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari ajaran tasawuf adalah untuk mencapai hubungan langsung dengan Tuhan, sehingga individu merasakan dan menyadari kehadiran Tuhan.²⁴

Terlihat dari materi pada pengajian tasawuf di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas seperti pada pembahasan tentang adab masuk ke kamar kecil dan tentang adab berwudhu. Pada pembahasan tersebut guru Ahmad Humaidi sangat menekankan kepada perbaikan akhlak dan etika jama'ah baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk melalui pembahasan adab-adab tersebut. Hal ini

²⁴Rosehan Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia 2000), 55.

terlihat dari alasan mengapa guru Ahmad Humaidi mengambil kitab *Maraqī Al-'Ubudiyyaah* untuk diajarkan kepada jama'ah. Karena menurut guru Ahmad Humaidi kitab tersebut walaupun sederhana namun penting dan utama untuk diketahui oleh seseorang *awamul muslimin* sebagai langkah awal dalam mencapai jalan untuk menuju pembentukan pribadi muslim yang sholeh. Dalam perspektif Imam al-Ghazali, adab memiliki makna yang mendalam dalam konteks spiritual dan moral. Al-Ghazali menganggap adab sebagai fondasi spiritualitas yang kuat. Bagi beliau, kesempurnaan akhlak dan perilaku adalah langkah pertama menuju pemahaman dan cinta kepada Tuhan. Adab mencakup akhlak baik, integritas moral, dan kesalehan dalam tindakan sehari-hari.

Jika dicermati pada materi tentang pembahasan adab ketika memasuki kamar kecil, terlihat bahwa corak tasawuf yang ada pada pembahasan tersebut adalah tasawuf *Akhlaki*. Karena pada pembahasan tersebut termasuk kepada konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) secara lahiriyah maupun bathiniyah yang sesuai dengan adab dan Sunnah-sunnah, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw., terdapat keselarasan antara hakikat dan aturan-aturan syari'at. Secara lebih khusus, hubungan antara tasawuf (sebagai dimensi *batiniah*) dan fiqih (dimensi *lahiriyah*) menunjukkan suatu keterkaitan. Ini merupakan hasil logis dari pemahaman di atas. Berbeda dengan Tuhan, manusia tetap berperan sebagai objek penerima informasi dari Tuhan ketika berkomunikasi dengan-Nya.

Semua materi tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari ajaran tasawuf akhlaki, karena berkaitan dengan membersihkan jiwa dari pengaruh dunia agar lebih mudah mendekati Tuhan. Menurut Al-Ghazali, ketidak terkendaliannya

hawa nafsu yang ingin mengejar kenikmatan kehidupan dunia merupakan akar penyebab kerusakan akhlak.²⁵ Sehingga, orang yang berkeinginan memasuki ranah tasawuf perlu melaksanakan amalan dan latihan rohaniyah yang intens. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu, menekan hawa nafsu hingga pada tingkat terendah, dan jika mungkin, menghapuskan hawa nafsu secara total.

2. Dimensi Tasawuf 'Amali

Pengajaran tasawuf di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* tidak hanya menekankan tasawuf *Akhlaki* tetapi juga mengajarkan tasawuf 'Amali. Disebut sebagai tasawuf 'Amali karena dalam pengajaran tersebut, fokus diberikan pada ketaatan secara *lahiriyah* yang dilakukan oleh anggota tubuh, seperti shalat, wudhu, dan sebagainya.

Tasawuf 'Amali sebenarnya merupakan kelanjutan dari tasawuf *Akhlaki*. Ini karena seseorang tidak dapat mendekati diri kepada Tuhan hanya dengan membersihkan jiwa dari akhlak yang tercela dan menghiasinya dengan akhlak terpuji. Sebaliknya, juga tidak dapat hanya melakukan atau memenuhi kewajiban-kewajiban agama tanpa membersihkan jiwa dari akhlak yang tercela. Hal ini karena Allah adalah Dzat yang bersih dan suci, dan untuk mendekatinya, jiwa harus bersih dan suci pula.

Dilihat dari segi praktik dan jenis ilmu yang dipelajari, sufi membedakan antara ilmu lahir dan ilmu batin, yang artinya ajaran agama mencakup dimensi luar dan dalam. Oleh karena itu, pemahaman dan praktiknya juga harus mencakup kedua

²⁵Rosehan Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, 56.

dimensi tersebut. Kedua dimensi dalam ilmu agama ini dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: *Syari'ah*, *Thariqah*, *Haqiqah*, dan *Ma'rifah*

Jika dicermati melalui pengajian tasawuf yang ada di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas, Guru Ahmad Humaidi selalu menyelipkan *amaliyah* kepada jama'ah untuk diamalkan. Seperti yang ada pada pembahasan materi tentang adab berwudhu, Guru Ahmad Humaidi selalu menjelaskan dan memberikan *amaliyah* berupa doa-doa yang ada pada pembahasan tersebut atau ketika pada pembahasan lainnya. Hal ini sesuai dengan corak tasawuf '*Amali* dengan fokus utama pada praktik *amaliah*, seperti wirid dan amal-amal lainnya. Sebagaimana yang dimaksud, Guru Ahmad Humaidi selalu memberikan *amaliyahnya* kepada para jama'ah untuk diamalkan baik secara individu maupun bersama. *Amaliyah-amaliyah* yang diberikan guru Ahmad Humaidi juga memiliki sanad yang jelas melalui guru-guru spiritualnya.

Dengan demikian, terlihat dengan jelas bahwa materi pengajaran di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas ini memiliki karakter tasawuf *Akhlaki* dan tasawuf '*Amali*, dengan mengacu pada ahl al-sunnah wa al-jama'ah dan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, al-Hadits, *Ijma'*, dan *Qiyas*. Pengarang kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah*, yaitu asy-Syeikh Muhammad an-Nawawi al-Bantani al-Jawi, adalah seorang yang berpaham Sunni. Setelah mempelajari materi dari kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah*, para jamaah pengajian dihimbau untuk mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Masing-masing jamaah pengajian diberikan

panduan akhlak, yang berarti mereka diharapkan untuk menerapkan ajaran tasawuf yang telah mereka pelajari, termasuk dalam ranah tasawuf *Akhlaki* dan *'Amali*.

Berdasarkan materi tasawuf yang disampaikan dalam pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* yang dipimpin oleh Guru Ahmad Humaidi, terlihat adanya keunikan tersendiri. Keunikan ini terkait erat dengan semboyan yang digunakan dalam materi tersebut. Namun, yang menarik adalah cara pengajaran yang diterapkan, terutama ketika menjelaskan istilah-istilah tasawuf yang terkesan menolak kehidupan dunia, seperti *faqr*, *qanâ'ah*, dan sebagainya.

Guru Ahmad Humaidi memiliki beberapa cara untuk menjelaskan materi tersebut. Pertama, dengan menjelaskan istilah-istilah tersebut sesuai dengan maksud pengarang kitab, di mana term-term tersebut harus diartikan secara ekstrim. Kedua, dengan menjelaskan aspek makna lain dari istilah-istilah tersebut, di mana istilah tersebut minimal diartikan hanya secara kejiwaan tanpa harus diartikan secara lahir. Sebagai contoh, *faqr* diartikan sebagai perasaan dimana seseorang selalu bergantung pada Allah. Meskipun perasaan seorang *faqîr* bisa ditemui pada seseorang yang sebenarnya memiliki harta kekayaan yang cukup atau berlebihan. Dengan kata lain, ajaran tentang *faqr* tidak bertujuan untuk membuat seseorang miskin. Keunikan terletak pada penjelasan dua hal yang sebenarnya berlawanan, tetapi keduanya disampaikan secara bersahaja.²⁶

Pengajian di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* yang diasuh oleh Guru Ahmad Humaidi, atau yang dikenal sebagai Guru Umai, menggambarkan

²⁶Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

bahwa di mata para pengikut pengajian tersebut, beliau dianggap sebagai seorang ulama yang ber-*kharismatik*, sholeh, dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Beliau sangat dihormati dan dicintai oleh jamaahnya, bahkan di kalangan masyarakat Kapuas. Tidak mengherankan jika banyak dari para jamaah aktif dalam mengikuti pengajaran tasawuf di *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshaawatiyah* yang asuh langsung oleh Guru Ahmad Humaidi.²⁷

²⁷Ansharullah, *Profil Pengajian Tasawuf di Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah dan Motivasi Jema'ahnya di Kabupaten Kapuas*, Tesis, (Banjarmasin: Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013), 101.